

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI
SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN
SISWA KELAS IV SDN 012 NAUMBAL
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

DEWI ROMADONIA

NIM. 11018204228

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI
SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN
SISWA KELAS IV SDN 012 NAUMBAL
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**DEWI ROMADONIA
NIM. 11018204228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar* yang ditulis oleh Dewi Romadonia dengan NIM 11018204228 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Untversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Syawal 1432 H
14 September 2012 M

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Modelling The Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar* yang ditulis oleh Dewi Romadonia dengan NIM 11018204228 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 09 Rabiulawal1434 H
25 Januari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Yasnel, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar** yang diajukan untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. DR. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dra. Hj. Sakilah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 012 Naumbai serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.

7. Kehadapan ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 14 Agustus 2012

Penulis

DEWI ROMADONIA

NIM. 11018204228

ABSTRAK

Dewi Romadonia (2012): Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar

Memperhatikan hasil refleksi awal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada Tahun Pelajaran 2011-2012. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, penelitian dengan melakukan tindakan pembelajaran di kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas Siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn Siswa dilakukan tes pada bagian akhir proses pembelajaran setiap satu siklus dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan nilai rata-rata mencapai 69,25 dengan ketuntasan kelas mencapai 70%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 72,75. dan ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Melalui penerapan strategi Pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.” **“Diterima”** artinya jika diterapkan strategi Pembelajaran *Modelling The Way* dalam pembelajaran PKn secara benar oleh guru Siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar PKn Siswa meningkat.

ABSTRACTION

Dewi Romadonia (2012): Applying Of Strategy Study Of Modelling The Way to increase Result of Learning Civic Education at items Governance of Countryside and District of class student of IV SDN 012 Naumbai District of Kampar

Paying attention result of refleksi early at Class pupil of IV SD Country 012 Naumbai District Of Kampar Sub-Province Kampar, that is lowering of result learn Education of Civic pupil at items Governance of Countryside and District, hence writer interest to do/conduct research with applying of Strategy Study Of Modelling The Way. This Research aim to to know the make-up of result learn at subject Education of Civic (PKN) Items Governance of Countryside and District of Class pupil of IV SD Country 012 Naumbai District Of Kampar Sub-Province Kampar.

This research is executed by in Class of IV SD Country 012 Naumbai District Of Kampar Sub-Province Kampar in the year Iesson 2011-2012. This Research form is Research of Action Class, research by conducting action study in class. This Research instrument consist of data collecting tehnik in the form of activity observation sheet learn and pupil activity during study process take place with applying of Strategy Study Of Modelling The Way. To know the make-up of result learn PKN pupil done/conducted by tes at the end process study each;every one cycle with Iesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that result learn Education of Civic at items Governance of Countryside and District with tired average value 69,25 completely tired class 70%. After done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting and have reached 72,75. and is complete of tired class 90%. From this data indicate that hypothesis sounding "Through applying of strategy Study Of Modelling The Way can improve result learn at subject Education of Civic (PKN) Pupil class of IV SD Country 012 Naumbai District Of Kampar Sub-Province of Kampar. "is accepted" its meaning if applied by strategy Study Of Modelling The Way in study of PKN real correctly by active pupil teacher will become more active along with that result of learning PKN pupil mount.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	6
1. Strategi Mengajar <i>Modelling The Way</i>	6
2. Langkah-langkah <i>Modelling The Way</i>	8
3. Belajar	9
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	10
5. Hasil Belajar	13
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Berfikir	15
D. Indikator Keberhasilan.....	15
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian dan Waktu.....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	19

C. Rancangan Penelitian.....	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisa Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
1. Sejarah Sekolah	25
2. Keadaan Guru	25
3. Keadaan Siswa	26
4. Sarana dan Prasarana	28
5. Kurikulum	29
B. Hasil Penelitian	29
1. Sebelum dilakukan Tindakan	29
2. Siklus I	31
3. Siklus II	43
C. Pembahasan	54
D. Pengujian Hipotesis	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
IV.1 Data Keadaan Guru SDN 012 Naumbai	26
IV.2 Data Keadaan Siswa SDN 012 Naumbai	27
IV.3 Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai.....	27
IV.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 012 Naumbai	28
IV.5 Distribusi Hasil Belajar PKn Sebelum Tindakan	30
IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	33
IV.7 Hasil Belajar PKn Siklus I (Pertemuan 1)	34
IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 2) Siklus I	36
IV.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	37
IV.10 Hasil Belajar PKn Siklus I (Pertemuan 2)	39
IV.11 Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus I	40
IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru (Pertemuan 3) Siklus II	45
IV.13 Hasil Belajar PKn Siklus II (pertemuan 3)	47
IV.14 Hasil Observasi Guru Siklus II(Pertemuan 4)	48
IV.15 Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	49
IV.16 Hasil Belajar PKn Siklus II (pertemuan 4)	51
IV. 17 Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus II	52
IV. 18 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	56
IV. 19 Peningkatan Hasil Belajar PKn	58
IV. 20 Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Hasil Belajar PKn Siswa.	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	20
2. Grafik Hasil Belajar PKn Siswa.....	58
3. Grafik Peningkatan Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers 2002) hlm 1.

² Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.35

sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³ Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya kewarganegaraan dikuasai oleh siswa. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar hasil belajar kewarganegaraan siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah dilakukan tes pada tengah semester nilai rata-rata hanya 61. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 50% dari 20 orang siswa, dan jumlah siswa yang tuntas hanya 10 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, rendahnya hasil belajar kewarganegaraan siswa disebabkan oleh strategi yang dipergunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah dalam belajar. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Materi selalu dijelaskan oleh guru, tanpa ada pemecahan masalah

³ Depdiknas, Jakarta. 2003, hal 7

2. Interaksi dalam pembelajaran hanya terjadi satu arah
3. Frekwensi bertanya siswa sangat sedikit
4. Materi selalu ceramah tidak ada penemuan

Seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa adalah dengan penerapan adalah *Modelling The Way*, dengan model ini diharapkan siswa dapat mengamati dan merasakan atau menirukan perilaku yang muncul atau ditampilkan dalam contoh-contoh tersebut yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. *Modelling The Way* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.⁴

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan karakteristik model pembelajaran *Modelling The Way* maka penulis sangat tertarik untuk menerapkan dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDN 012 Naumbai dengan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar”**

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jakarta: CRSD, 2010) hlm 78

B. Penegasan Istilah

1. *Modelling The Way* adalah cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang telah di pelajari
2. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁵
3. Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah apakah Penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kewarganegaraan (PKn) pada materi Pemerintahan Desa dan

⁵ Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hlm.35

⁶ Depdiknas, Jakarta. 2003, hal 7

Kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai melalui penerapan strategi pembelajaran *Modelling the way*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDN 012 Naumbai
- b. Bagi guru, strategi pembelajaran *modelling the way* dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam proses pembelajaran PKn
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran PKn
- d. Bagi peneliti.
 - 1) Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
 - 2) Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Mengajar *Modelling The Way*

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat terjadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode pengajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹ Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²

¹ Ibid. hlm. 26

² Ibid, hlm. 196

Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³ Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴

Strategi memberikan kesempatan kepada siswa atau untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa di beri waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterangan dan tehnik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini baik jika digunakan untuk mengajar pelajaran yang menurut keterampilan tertentu.⁵

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa model berarti a. Pola (contoh, acuan, ragam) dari suatu yang akan dibuat atau di hasilkan.

- a. Orang yang akan dipakai sebagai contoh untuk dilukis.
- b.Orang yang pekerjaannya memperagakan pakaian.
- c.Barang tiruan.⁶

Modelling adalah hal yang menjadi model. Berdasarkan defenisi tersebut, dalam penelitian ini model adalah sebagai contoh. Contoh yang dimaksudkan adalah pilihan kata (diksi), pelafalan, intonasi, dan ketepatan isi

³ Ibid, hlm 197

⁴ Ibid, hlm. 199

⁵ Hisyam Zaini, *Op Cit*, hlm. 78.

⁶ Ronggo Wasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Kencana, 2008) hlm 241

untuk dicontoh oleh siswa. Artinya, ada pesan yang akan disampaikan dan guru memberikan contoh cara menyampaikan pesan tersebut kepada pihak lain. Misalnya pesan dari ayah kepada kakak untuk di sampaikan kepada adik-adiknya dengan tepat tanpa mengubah pesan tersebut.

Teknik pemodelan atau *Modelling The Way* adalah suatu bagian dari metode mengajar dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan apa yang telah di pelajari. Teknik ini berlandaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan lebih maksimal jika dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan hanya sekali-sekali. Teknik pemodelan harus memperhatikan beberapa hal, yang dimaksud adalah :

1. Harus membangkitkan motivasi, minat, gairah anak dalam belajar.
2. Harus dapat menjamin perkembangan anak belajar.
3. Dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa.
4. Dapat merangsang untuk belajar lebih giat
5. Dapat membantu anak untuk belajar sendiri.
6. Penyajian yang bersifat verbalisme
7. Dapat membimbing untuk bertanggung jawab ⁷

2. Keunggulan dan Kelemahan

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Modelling The Way* antara lain adalah digunakan khusus untuk menata sajian atau konsep atau prinsip atau

⁷ Warkanis, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm.

prosedur pada pokok bahasan tertentu dari materi pelajaran yang dipelajari dan dengan demikian akan memudahkan pemahaman bagi siswa.

Kelemahan dari strategi pembelajaran *Modelling The Way*, dalam proses pembelajaran pada materi-materi yang sulit akan menyita waktu pelajaran lain, karena dalam penanaman konsep yang rumit akan menggunakan waktu yang lama sehingga siswa benar-benar mengerti dari konsep dan prinsip yang ditanamkan.

3. Langkah-langkah *Modelling The Way*

Secara operasional kegiatan proses pembelajaran *Modelling The Way* selama pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.⁸

- a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa /mahasiswa di tuntut untuk menggunakan keterampilan yang dibahas.
- b. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa/mahasiswa yang diperlukan untuk mendemonstrasi satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
- c. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
- d. Beri waktu 5-7 menit untuk latihan.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Berkesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

⁸ Hisyam Zaini, *Op Cit*, hlm. 79

4. Belajar

Dimiyati dan Mudjiono, menjelaskan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri.⁹ Sedangkan menurut Hamzah belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan).¹⁰ Jelasnya perubahan tingkah laku dapat terwujud sesuatu yang kongkrit (dapat diamati) atau yang non kongkrit (tidak dapat diamati. Menurut Sardiman bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar.¹¹

Arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebaaian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹²

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).hlm 7

¹⁰ Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hlm 11

¹¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta : Raja Grafindo, 2007) hlm 19

¹² Ibid. hlm 20

Dalyono menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan jasmani dan rohani.
Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - 2) Intelegensi dan bakat.
Sesorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan mudah belajar dan hasilnya cenderung akan lebih baik.
 - 3) Minat dan Motivasi
Minat dan motivasi dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.
 - 4) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar.¹³

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu : faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

- a. Faktor intern
 1. Faktor jasmaniah diantaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
 2. Faktor psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
 3. Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern
 1. Keluarga di antaranya adalah, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
 2. Faktor sekolah di antaranya adalah , metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
 3. Faktor masyarakat di antaranya adalah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴

¹³ Dalyono, *Psycologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008) hlm57

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan yang Fit
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹⁵

Menurut bloom *dalam* Sardiman, perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

Ketiga pengertian yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan.

Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bumi Aksara: Jakarta 1991). hlm 2

¹⁵ Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2003). hlm 23

¹⁶ Sardiman, *Op Cit.* hlm 43

telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu.

Menurut Reigeluth yang dikutip oleh Made Wana, variabel pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan seseorang yang telah belajar, perubahan tersebut meliputi tingkah laku, sikap dan pengetahuannya kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.¹⁸ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁹ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, apektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan

¹⁷ Made Wana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara : Jakarta, 2009. hlm 3

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006). hlm. 3

¹⁹ Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Rineka Cipta : Jakarta, 1994). hlm.35

peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.²⁰ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Namun penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan di pustaka UIN yaitu tentang peningkatan hasil belajar PKn siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Rosneli dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pengaruh Pemerintahan Desa dan Kecamatan Melalui Penerapan Strategi *Value Clarivication Tehnique* (VCT) Siswa Kelas III SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar”**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa hanya mencaai 69” setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 74,25. Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar PKn

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipa: Jakarta, 2006) hlm 73

²¹ Nana Sudjana, *Op Cit.* hlm. 27

namun berbeda pada strategi yang digunakan. Karena peneliti menggunakan strategi *Modelling The Way* dan juga pada kelas berbeda.²²

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Modelling The Way* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Modelling The Way* agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu rendahnya hasil belajar kewarganegaraan siswa. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan guru adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Melalui penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

D. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* adalah dengan menganalisis aktivitas guru,

²²Rosneli judul *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pengaruh Globalisasi Melalui Penerapan Metode Value Clarification Tehnique (VCT) Siswa Kelas IV SD Negeri 048 Padang Mutung Kecamatan Kampar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009

aktivitas siswa sebagai indikator kinerja dan hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran sebagai indikator hasil belajar siswa.

1. Indikator Kinerja

a. Kegiatan Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* yang terdiri atas 5 indikator yaitu

- 1) Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- 2) Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
- 3) Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.
- 4) Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih
- 5) Guru memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Pengukuran terhadap keberhasilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik : 81% -- 100%

Baik : 61% – 80%

Cukup Baik	:	41% -- 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. ²³

b. Kegiatan Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu:

- 1) Siswa menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- 2) Siswa mendemonstrasikan satu skenario
- 3) Siswa menciptakan skenario pada setiap kelompoknya
- 4) Siswa berlatih sampai 7 menit.
- 5) Siswa memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi	:	81% -- 100%
Tinggi	:	61% – 80%
Sedang	:	41% -- 60%
Rendah	:	21% – 40%
Sangat Rendah	:	0% – 20%. ²⁴

²³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

²⁴ *Ibid* hlm, 89

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Menurut Purwanto, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan. Nilai yang diperoleh siswa benar-benar nilai yang sudah diolah dari skor yang diperoleh siswa.

Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa secara individu 70 atau sama KKM yang telah ditetapkan dan siswa yang mencapai KKM mencapai 75% dari seluruh siswa. Berdasarkan KKM yang ditetapkan

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan strategi pembelajaran *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Materi Pemerintahan Desa dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar maka hasil belajar dapat ditingkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dan melakukan penelitian di SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar propinsi Riau. SD Negeri 012 Naumbai terletak sekitar 3 km dari ibu kota Kecamatan Kampar yaitu Air Tiris, dan sekitar 8km dari ibu kota Kabupaten Kampar Bangkinang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2012.

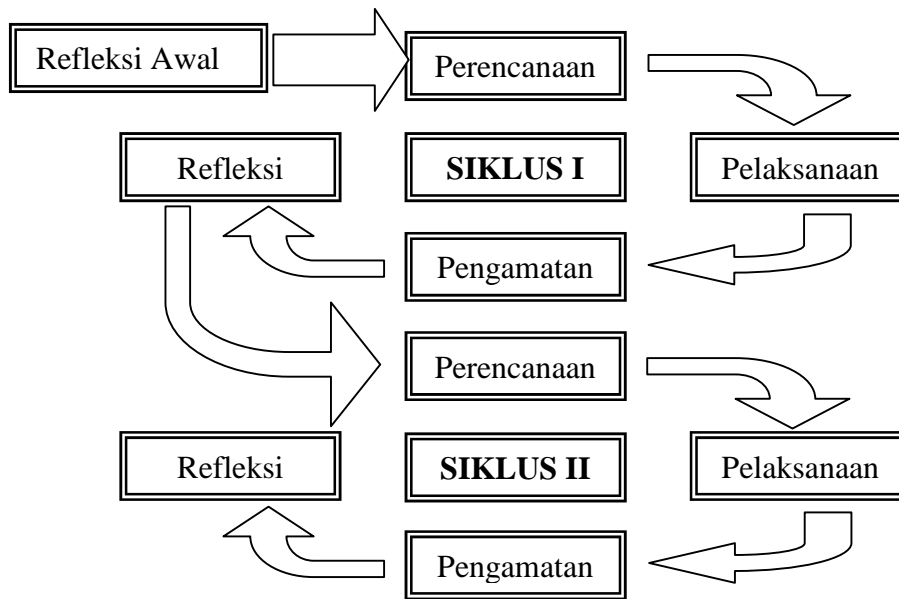
B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Guru berjumlah satu orang dan siswa dengan jumlah 20 orang, 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar

C. Rancangan Penelitian

Suharsimi Arikunto menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

refleksi.¹ Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas²

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran strategi pembelajaran *Modelling The Way*
- b. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
- c. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010) hlm 16

² Ibid. hal 16

1. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- b. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)
- c. Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.
- d. Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih
- e. Guru memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way*

d. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan

refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut, guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* selama proses pembelajaran berlangsung tentang aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari setelah akhir pembelajaran

Data yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan dengan:

1. Teknik Observasi yaitu pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa

2. Teknik Tes, Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes sumatif yang dibutuhkan oleh penelitian.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh arsip atau catatan, dokumen-dokumen yang berkenaan dengan SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan dari populasi lebih besar.³ Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 70. Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Modelling The Way*

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000. h 57.

Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁴

⁴ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 012 Naumbai.

SD Negeri 012 Naumbai pada mulanya adalah SD Negeri 013 Tanjung Barulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh bapak H.M Yunus. Oleh karena perkembangan zaman dan pertumbuhan penduduk maka terjadilah pemekaran daerah. Berdasarkan kesepakatan masyarakat Desa Naumbai maka sekolah SD Negeri 013 Tanjung Barulak berganti nama yaitu SD Negeri 012 Naumbai.

Semenjak mulai berdirinya sekolah ini telah beberapa kali berganti pemimpin atau kepala sekolahnya, waktu mula berdiri kepala sekolahnya adalah bapak Jamaluddin (Alm) kemudian digantikan oleh bapak Saharuddin, setelah itu digantikan oleh ibuk Nurbaiti Selanjutnya adalah bapak Drs, Saharuddin, dan selanjutnya bapak Mukhtar dan terakhir adalah bapak Kamaruddin Hasan, S.Pd sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV.1
Data Keadaan Guru SDN 012 Naumbai Tahun Pelajaran 2012/2013

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	KAMARUDDIN HASAN, S. Pd	S-I 2007	KEPALA SEKOLAH
2	SUPARMI	DII 2002	GURU KELAS
3	YURNALIS, S.Pd	S-I 2009	GURU KELAS
4	HASAN BASRI	DII 2002	GURU KELAS
5	ROSMAINI, S.Pd	S-I 2009	GURU KELAS
6	RAMLI	DII 2004	GURU PENJAS
7	DAHNIAR, S.Pd	S-I 2010	GURU KELAS
8	IRAWATI	DII 2003	GURU KELAS
9	SALMA, S.PdI	S-I 2009	GURU AGAMA
10	MERI SUSANTI	DII 2004	GURU MULOK
11	HELFITRI	DII 2003	GURU KELAS
12	ROSNETI	DII 2006	GURU KELAS
13	FITRI YANTI	DII 2007	GURU KELAS
14	DEWI ROMADONIA	DII 2007	GURU KELAS
15	NUR AFNI	DII 2007	GURU KELAS
16	LASMI MELIZA	SMA	TU
17	SYAMSUAR WARTA	SD 1977	JAGA

Sumber data : Statistik Guru SDN 012 Naumbai¹

3. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada.

Penelitian ini dilakukan pada Kelas IV untuk mengetahui keadaan siswa Kelas

IV SDN 012 Naumbai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV.2
Keadaan Siswa SDN 012 Naumbai

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	KET
1	I	14	14	28	1 lokal
2	II	20	18	38	2 lokal
3	III	17	10	27	1 lokal
4	IV	21	21	42	2 lokal
5	V	22	23	45	2 lokal

¹ Pengambilan data pada tanggal 9 Mei 2011

6	VI	12	18	30	2 lokal
JUMLAH		104	96	218	10 lokal

Sumber data : Statistik Guru SDN 012 Naumbai

Tabel. IV.3
Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Andi Hendra	L
2	Ahmad Sartono	L
3	Aldo Mainaki	L
4	Anggi Mariski	P
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	L
7	Darlina	L
8	Darmansah	P
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	L
11	Teguh Hakim Putra	P
12	Elsa Saputri	L
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	L
16	Rahmadani	L
17	Rusdi Nugroho	L
18	Mulyanto	P
19	Dina Mariana	P
20	Saputra Irawan	L

Sumber data : Statistik Guru SDN 012 Naumbai

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan sarana dan prasarana yang ada di SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar secara umum telah memenuhi standar untuk suatu lembaga pendidikan dasar.

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 012 Naumbai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Data Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN 012 Naumbai Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	10 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Siswa	230 unit
7.	Meja Siswa	230 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	12 buah
10.	Jam Dinding	12 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	15 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	2 unit

Sumber data : SDN 012 Naumbai

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran disuatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 012 Naumbai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006

6. Visi dan Misi SDN 012 Naumbai

Visi : Membina akhlak, meraih prestasi dan wawasan lingkungan sehat dan dilandasi nilai-nilai budaya sesuai dengan ajaran agama Islam

Misi :

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah dan pengalaman agama Islam
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran
- c. Menciptakan lingkungan bersih

- d. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan (Data Awal)

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih menggunakan cara-cara lama, guru mengajar memonopoli ruangan kelas sehingga siswa terlihat kaku dan tidak kreatif. Kenyataan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa rendah, hal itu dapat dilihat pada tabel rekap nilai siswa sebelum dilakukan tindakan.

TABEL. IV.5
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR PKN SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	Andi Hendra	60	Belum Tuntas
2	Ahmad Sartono	70	Tuntas
3	Aldo Mainaki	60	Belum Tuntas
4	Anggi Mariski	60	Belum Tuntas
5	Rada Reksiana	70	Tuntas
6	Darwati	70	Tuntas
7	Darlina	60	Belum Tuntas
8	Darmansah	70	Tuntas
9	Rika wahyuni	60	Belum Tuntas
10	Siti Lativa	70	Tuntas
11	Teguh Hakim Putra	70	Tuntas
12	Elsa Saputri	60	Belum Tuntas
13	Nurhaliza	60	Belum Tuntas
14	Rahmad Damri	70	Tuntas
15	Rika putri	70	Tuntas
16	Rahmadani	60	Belum Tuntas
17	Rusdi Nugroho	60	Belum Tuntas
18	Mulyanto	70	Tuntas
19	Dina Mariana	60	Belum Tuntas
20	Saputra Irawan	70	Tuntas
N=20		X = 1280	
Nilai rata-rata		64	
KKM		70 (Tujuh Puluh)	

Sumber data : SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1280}{20} = 64$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat secara umum dengan nilai rata-rata 64 dan belum mencapai batas ketuntasan yang di harapkan. Siswa yang mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan hanya 50% dari seluruh siswa. Artinya siswa mampu menyelesaikan tes yang telah diberikan dengan baik hanya 10 orang dari seluruh siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan peneliti menjadikan dasar perbaikan untuk melakukan tindakan.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan.

Data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way*, Meminta kesediaan teman sejawat (observer), Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diujikan pada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1 dan 2) yang disusun sebelumnya. Standar Kompetensi yang diajarkan adalah Pemerintahan Desa dan Kecamatan dilingkungannya dengan Kompetensi Dasar Mengenal lembaga dalam susunan pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan

Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran sekarang, memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan bagi siswa menjawab dengan benar, guru memberikan pujian secara verbal.

Kegiatan inti dimulai dengan membahas tentang lembaga pemerintahan desa/lurah dan Kecamatan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas dalam kehidupan nyata sehari-hari. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) tentang lembaga pemerintahan desa/lurah dan Kecamatan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa tentang lembaga pemerintahan desa/lurah dan Kecamatan dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih dan memberi

kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way* yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan ke 1 siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN I SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.		
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)		
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.		x
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih		
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		x
JUMLAH		3	2
Persentase		60%	40%
Kategori		Cukup Sempurna	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan siklus pertama siklus I ternyata dalam pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way* belum dilakukan guru dengan baik

sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-1). Aktivitas yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 3 aktivitas (60%) dari 5 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan guru hanya berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41% --60%.

Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.7
HASIL BELAJAR PKN SIKLUS I (pertemuan 1)

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
1	Andi Hendra	65
2	Ahmad Sartono	65
3	Aldo Mainaki	75
4	Anggi Mariski	70
5	Rada Reksiana	70
6	Darwati	75
7	Darlina	60
8	Darmansah	60
9	Rika wahyuni	60
10	Siti Lativa	70
11	Teguh Hakim Putra	70
12	Elsa Saputri	80
13	Nurhaliza	60
14	Rahmad Damri	70
15	Rika putri	65
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Nugroho	70
18	Mulyanto	65
19	Dina Mariana	60
20	Saputra Irawan	65
N=20		X = 1345
Nilai rata-rata		67,25
KKM		70 (tujuh Puluh)
Ketuntasan Kelas		55%

Sumber data : SDN 012 Naumbai

2. Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 siklus ke I dimulai guru dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang perbedaan pemerintahan Desa

dan kelurahan, melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu perbedaan pemerintahan Desa dan kelurahan

Kegiatan inti guru menjelaskan perbedaan pemerintahan Desa dan kelurahan dan Kecamatan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas dalam kehidupan nyata sehari-hari. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) tentang perbedaan pemerintahan Desa dan kelurahan. Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa tentang perbedaan pemerintahan Desa dan kelurahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih. Guru memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan ke 2 siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 8
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.		

2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)		
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.		x
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih		x
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		
JUMLAH		3	2
Persentase		60%	40%
Kategori		Cukup Sempurna	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan ke 2 siklus I dalam pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-2). Aktivitas yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 3 aktivitas (60%) dari 5 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan guru hanya berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41% --60%.

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way* yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah

disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV.9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.				
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)				
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.		x		x
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih				x
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		x		
JUMLAH		3	2	3	2
Persentase		60%	40%	60%	40%
Kategori		Cukup Sempurna		Cukup Sempurna	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-1). Aktivitas yang dilakukan guru hanya dilaksanakan 3 aktivitas (60%) dari 5 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan

guru hanya berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41% --60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa dalam Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way* sangat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang diajarkan setelah proses pembelajaran pada pertemuan ke 2 siklus pertama hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.10
HASIL BELAJAR PKN SIKLUS I (pertemuan 2)

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa
1	Andi Hendra	75
2	Ahmad Sartono	75
3	Aldo Mainaki	75
4	Anggi Mariski	80
5	Rada Reksiana	70
6	Darwati	75
7	Darlina	60
8	Darmansah	70

9	Rika wahyuni	60
10	Siti Lativa	70
11	Teguh Hakim Putra	80
12	Elsa Saputri	80
13	Nurhaliza	60
14	Rahmad Damri	70
15	Rika putri	65
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Nugroho	70
18	Mulyanto	65
19	Dina Mariana	80
20	Saputra Irawan	75
N=20		X = 1425
Nilai rata-rata		71,25
KKM		70
Ketuntasan Kelas		70%

Sumber data : SDN 012 Naumbai

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke I. Nilai rata yang diperoleh siswa yaitu dengan angka 70 dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran PKn siswa secara umum telah mencapai 70%.

TABEL IV.11
REKAPITULASI HASIL BELAJAR PKN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Andi Hendra	65	75
2	Ahmad Sartono	65	75
3	Aldo Mainaki	75	75
4	Anggi Mariski	70	80
5	Rada Reksiana	70	70
6	Darwati	75	75
7	Darlina	60	60
8	Darmansah	60	70
9	Rika wahyuni	60	60
10	Siti Lativa	70	70
11	Teguh Hakim Putra	70	80
12	Elsa Saputri	80	80
13	Nurhaliza	60	60
14	Rahmad Damri	70	70
15	Rika putri	65	65
16	Rahmadani	70	70
17	Rusdi Nugroho	70	70
18	Mulyanto	65	65
19	Dina Mariana	60	80
20	Saputra Irawan	65	75

N=20	X = 1385	X =1425
Nilai rata-rata	69,25	71,25
KKM	70 (tujuh Puluh)	70(Tujuh Puluh)
Ketuntasan Kelas	55%	70%

Sumber data : SDN 012 Naumbai

$$\text{Data setelah perbaikan pertemuan 1 : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1385}{20} = 69,25$$

$$\text{Data setelah perbaikan pertemuan 2 : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1425}{20} = 71,25$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah perbaikan pertemuan I siklus I dengan nilai 69,25. Sedangkan pada pertemuan ke II dengan nilai rata-rata 71,25. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus pertama ternyata telah meningkat dibandingkan dengan data awal sebelum dilakukan tindakan. Namun nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan dan penyebarannya pun belum merata, karena kalau ditinjau lebih jauh masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke I dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 70% pada pertemuan ke 2 maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan hasil belajar PKn siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan sebagai catatan diantaranya adalah :

1. Penerapan strategi *Modelling The Way* belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa masih belum terlihat terlaksana dengan baik
2. Dalam memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih belum terlihat terlaksana dengan baik

Kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Secara umum aktivitas belajar siswa pada siklus pertama ternyata berada pada klasifikasi tingkatan “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang persen 41% -- 60%.
3. Hasil belajar siswa pun sudah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa data awal sebelum dilakukan tindakan berdasarkan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus pertama telah mencapai 70%.

Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih rinci dalam memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa

2. Guru harus lebih disiplin dalam memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih sehingga siswa lebih paham dengan apa yang dipelajari.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Modelling The Way* belum seperti harapan sehingga hasil belajar siswa belum tuntas secara umum dan hanya 1 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan.

Pelaksanaan tindakan siklus pertama ternyata hasil yang diperoleh masih belum seperti harapan dalam penelitian ini maka berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama hasil dari refleksi yang dilakukan dijadikan fokus perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II. Adapun hal-hal yang akan dilakukan dalam perencanaan siklus ke II adalah Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Modelling The Way*, Meminta kesediaan teman sejawat (observer), Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan menyusun daftar pertanyaan yang akan diujikan pada siswa berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3 dan 4) yang disusun sebelumnya. Standar Kompetensi yang diajarkan adalah Menunjukkan sikap terhadap Pemerintahan Desa dan Kecamatan dilingkungannya

1. Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 siklus ke II proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan Desa/Kelurahan, melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan Desa/Kelurahan

Kegiatan inti dimulai dengan membahas tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan, guru mengidentifikasi beberapa perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan. Kemudian guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan Desa/Kelurahan dan memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih. Guru memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/

kelurahan. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* yang dilakukan pada siklus ke II maka dilakukan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 siklus II yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV.12
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 3 SIKLUS KE II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.		
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)		
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.		
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih		
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		x
JUMLAH		4	1
Persentase		80%	20%
Kategori		Sempurna	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru ternyata telah dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-3 dan 4). Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga dilaksanakan 4 aktivitas (80%) dari 5 aktivitas. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan ke 3 siklus ke II yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang persen 61% -- 80%.

TABEL IV.13
HASIL BELAJAR PKN SIKLUS II (pertemuan 3)

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
1	Andi Hendra	75
2	Ahmad Sartono	75
3	Aldo Mainaki	75
4	Anggi Mariski	80
5	Rada Reksiana	70
6	Darwati	75
7	Darlina	70
8	Darmansah	75
9	Rika wahyuni	65
10	Siti Lativa	70
11	Teguh Hakim Putra	70
12	Elsa Saputri	80
13	Nurhaliza	70
14	Rahmad Damri	70
15	Rika putri	75
16	Rahmadani	75
17	Rusdi Nugroho	70
18	Mulyanto	75
19	Dina Mariana	65
20	Saputra Irawan	70
N=20		X = 1450
Nilai rata-rata		72,5
KKM		70 (tujuh Puluh)
Ketuntasan Kelas		90%

Sumber data : SDN 012 Naumbai

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan ke 3 siklus ke II hasil belajar PKN siswa lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai angka 72,5 dan ketuntasan kelas mencapai 90%.

2. Pertemuan ke 4

Seperti pada pertemuan sebelumnya pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan Kecamatan. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan Kecamatan

Kegiatan inti yaitu setelah pembelajaran satu topik tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan, guru mengidentifikasi beberapa perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan dan memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa tentang perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan desa/kelurahan dalam kehidupansehari-hari. Selanjutnya guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih dan memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan. Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari perbedaan tugas dan wewenang pemerintahan Kecamatan dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* yang dilakukan pada pertemuan ke

4 siklus ke II. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. IV.14
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURU SIKLUS KE II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.		
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)		
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.		
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih		
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		
JUMLAH		5	0
Persentase		100%	0%
Kategori		Sangat Sempurna	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan keempat telah melaksanakan semua aktivitas dengan baik (100%) dengan demikian pelaksanaan pada pertemuan ke 4 berada pada kategori “sangat sempurna” antara rentang 81%-100%.

c. Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* yang dilakukan pada siklus ke II maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL. IV.15
HASIL OBSERVASI**

AKTIVITAS GURU SIKLUS KE II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	ALTERNATIF			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.				
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)				
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.				
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih				
5	Guru memberi kesempatan untuk memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.		x		
JUMLAH		4	1	5	0
Persentase		80%	20%	100%	0%
Kategori		Sempurna		Sangat Sempurna	

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda () Dilakukan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas guru dengan melakukan 2 kali pertemuan di siklus pertama ternyata dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Modelling The Way* belum dilakukan guru dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-3 dan 4).

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ketiga dilaksanakan 4 aktivitas (80%) dari 5 aktivitas yang harus dilakukan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus ke II yang telah dilakukan guru berada pada kategori "Sempurna" antara rentang persen 61% -- 80%. Namun setelah pertemuan ke 2 siklus ke II guru telah melaksanakan semua aktivitas dengan baik (100%) dengan

demikian pelaksanaan pada pertemuan ke 4 berada pada kategori “sangat sempurna” antara rentang 81%-100%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* sangat mempengaruhi hasil belajar PKN siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang diajarkan setelah proses pembelajaran pada siklus ke II ternyata hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.16
HASIL BELAJAR PKN SIKLUS II (pertemuan ke 4)

No	Nama Siswa	Pertemuan 4
1	Andi Hendra	85
2	Ahmad Sartono	70
3	Aldo Mainaki	85
4	Anggi Mariski	75
5	Rada Reksiana	70
6	Darwati	75
7	Darlina	70
8	Darmansah	70
9	Rika wahyuni	60

10	Siti Lativa	70
11	Teguh Hakim Putra	80
12	Elsa Saputri	90
13	Nurhaliza	70
14	Rahmad Damri	70
15	Rika putri	75
16	Rahmadani	70
17	Rusdi Nugroho	70
18	Mulyanto	85
19	Dina Mariana	70
20	Saputra Irawan	70
N=20		X = 1455
Nilai rata-rata		72,75
KKM		70 (tujuh Puluh)
Ketuntasan kelas		90%

Sumber data : SDN 012 Naumbai

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata mencapai angka 72,75 dan ketuntasan kelas mencapai 90%.

TABEL IV.17
REKAPITULASI HASIL BELAJAR PKN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		Pertemuan 3	Pertemuan 4
1	Andi Hendra	75	85
2	Ahmad Sartono	75	70
3	Aldo Mainaki	75	85
4	Anggi Mariski	80	75
5	Rada Reksiana	70	70
6	Darwati	75	75
7	Darlina	70	70
8	Darmansah	75	70
9	Rika wahyuni	65	60
10	Siti Lativa	70	70
11	Teguh Hakim Putra	70	80
12	Elsa Saputri	80	90
13	Nurhaliza	70	70
14	Rahmad Damri	70	70
15	Rika putri	75	75
16	Rahmadani	75	70
17	Rusdi Nugroho	70	70
18	Mulyanto	75	85
19	Dina Mariana	65	70
20	Saputra Irawan	70	70
N=20		X = 1450	X = 1455

Nilai rata-rata	72,5	72,75
KKM	70 (tujuh Puluh)	70 (tujuh Puluh)
Ketuntasan Kelas	90%	90%

Sumber data : SDN 012 Naumbai

$$\text{Data setelah perbaikan pertemuan ke 3 siklus II : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1450}{20} = 72,5$$

$$\text{Data setelah perbaikan pertemuan ke 4 siklus II : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1455}{20} = 72,75$$

Berdasarkan tabel hasil tes yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan ke 3 yaitu 72,5 dan pada pertemuan ke 4 dengan nilai 72,75. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus ke II ternyata telah meningkat dibandingkan dengan siklus pertama. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa telah mencapai batas ketuntasan yang diharapkan dan penyebarannya pun telah merata, walau masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM namun secara umum telah merata.

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke I dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 90% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan telah seperti harapan dalam penelitian ini.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat peningkatan hasil belajar PKn siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer sebagai pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus Ke II, dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *Modelling The Way* telah dilakukan guru dengan optimal, secara umum pada pertemuan ke 4 siklus ke II telah dilakukan guru dengan sangat sempurna. Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama masih berada pada klasifikasi

tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang persen 81% -- 100%. Hasil belajar PKn siswa diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik (70-79) sama atau lebih besar dari KKM mencapai 14 orang (70%) bahkan telah ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik (80-100) 4 orang (20%), dengan demikian siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus pertama telah mencapai 90%.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Modelling The Way* telah seperti harapan sehingga hasil belajar siswa telah tuntas secara umum dan hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan penerapan strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar PKn Siswa mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas, secara umum guru telah melakukannya dengan sempurna sesuai dengan RRP yang disusun sebelumnya. Berdasarkan analisis peneliti aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Modelling The Way* khususnya mengidentifikasi beberapa situasi umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang tertuang dalam RPP yang disusun sebelumnya.
- b) Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang) secara umum guru telah melakukannya dengan sempurna sesuai dengan RRP yang disusun sebelumnya. Berdasarkan analisis peneliti dalam membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario telah sesuai dengan yang dituangkan dalam RPP yang disusun sebelumnya sehingga aktivitas yang dilakukan guru berjalan dengan baik.
- c) Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa pada pertemuan pertama dan kedua belum dilakukan guru dengan baik namun pada pertemuan ke 3 dan 4 telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna. Berdasarkan analisis peneliti aktivitas pada pertemuan pertama dan kedua kurang berjalan dengan baik disebabkan oleh guru belum begitu hafal dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan penerapan strategi *Modelling The Way*

- d) Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih pada pertemuan pertama telah dilakukan guru namun pada pertemuan ke 2 guru tidak melakukannya namun pada pertemuan ke 3 dan 4 telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna. Berdasarkan analisis peneliti aktivitas pada pertemuan pertama dan kedua kurang berjalan dengan baik khususnya dalam memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih disebabkan oleh guru belum begitu hafal dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dengan penerapan strategi *Modelling The Way*
- e) Guru memberi kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan pada pertemuan ke 1 siklus I guru belum melaksanakannya dan pada pertemuan ke 2 guru tidak melaksanakannya. Begitu pula pada pertemuan ke 3 juga guru tidak melakukannya dan setelah pertemuan ke 4 guru melaksanakannya dengan baik dan sempurna.

Peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dari pertemuan 1 sampai pertemuan ke 4 siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.18 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Tind I	Tind II	Tind 3	Tind 4
		Ya	Ya	Ya	Ya
1	Guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dan siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.				
2	Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang)				
3	Guru memberi waktu sepuluh atau sampai 15 menit untuk menciptakan skenario kepada setiap kelompok siswa.				
4	Guru memberi waktu sampai 7 menit untuk berlatih				
5	Guru memberi kesempatan untuk				

	memberikan <i>feedback</i> pada setiap demonstrasi yang dilakukan.				
	JUMLAH	3	3	4	5
	Persentase	60%	60%	80%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus I ke siklus ke II. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan hanya dilaksanakan 3 aktivitas (60%) Aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang persen 41% -- 60%. Siklus ke II meningkat pada pertemuan pertama guru telah melaksanakan 4 aktivitas (80%) dan pada pertemuan ke 2 guru telah melaksanakan semua kegiatan dengan baik berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% -- 100%.

2. Hasil Belajar Siswa

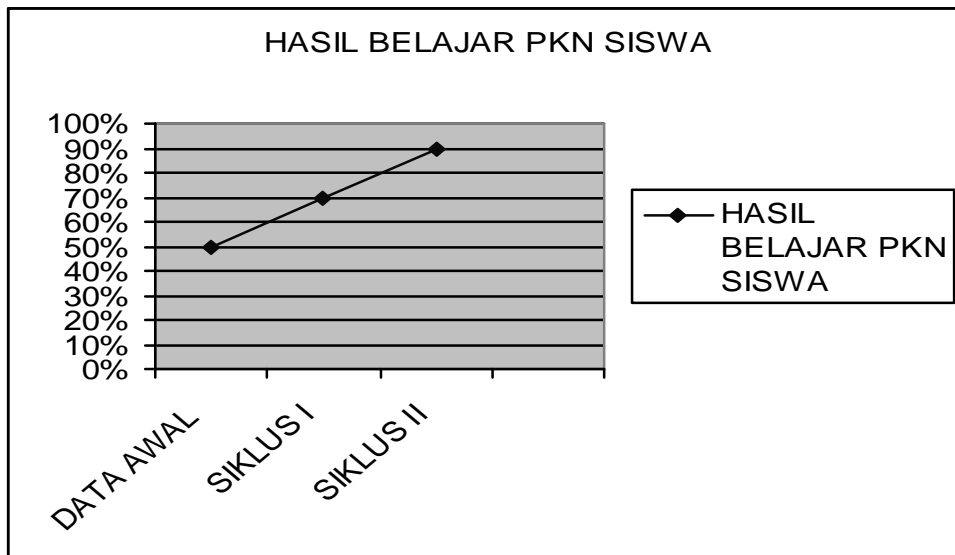
Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap mata pelajaran PKn yang dipelajari dengan penerapan strategi *Modelling The Way* telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV.19
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA DATA AWAL, SIKLUS I, DAN SIKLUS II

NO	RENTANG NILAI/KATEGORI	MATA PELAJARAN PKN					
		DATA AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	80—100 (Sangat baik)	0	0%	1	5%	4	20%
2	70—79 (Baik)	10	50%	13	65%	14	70%
3	60– 69 (cukup)	10	50%	6	30%	2	10%
4	50 – 59 (kurang)	0	0%	0	0%	0	0%
	Ketuntasan Kelas yang Dicapai	10	50%	14	70%	18	90%
	KKM PKN SDN 012 Naumbai	70 (tujuh puluh)					

Sumber Data: SDN 012 Naumbai

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu pada data awal hanya 10 orang (50%) dan pada siklus I meningkat 14 orang dengan persentase (70%) dan setelah siklus ke II meningkat hingga 18 orang dengan persentase 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.



Gambar 2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Data Awal Siklus I ke Siklus II

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes terhadap mata pelajaran PKn dengan penerapan strategi *Modelling The Way* pada siswa kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mengalami peningkatan baik pelaksanaan siklus ke I maupun pelaksanaan siklus ke II. Pada siklus ke I peningkatan aktivitas guru telah mencapai 100% dengan kategori "sangat sempurna". Begitu pula aktivitas

yang dilakukan siswa pada siklus ke II telah mencapai 93% dengan kategori “Sangat Tinggi”.

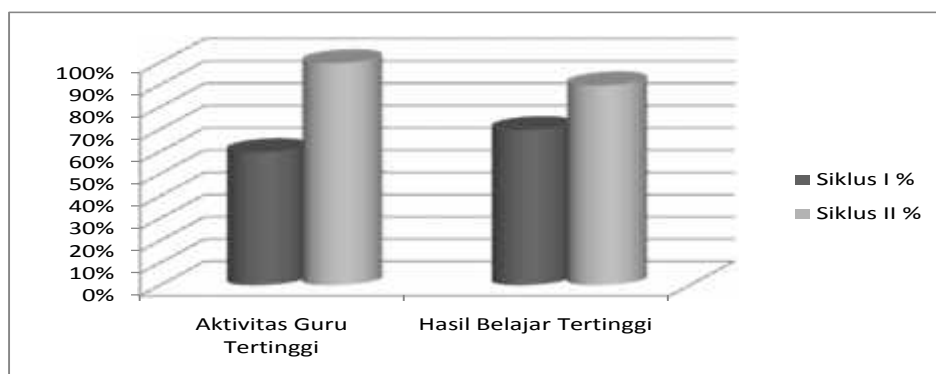
Berkaitan dengan hasil belajar PKn siswa peningkatan dilihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM. Pada siklus ke I siswa yang mencapai KKM hanya 70% dan pada siklus ke II siswa yang mencapai KKM mencapai 90% dari seluruh siswa.

Penerapan strategi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, dan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel IV.20 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Peningkatan Hasil Belajar PKn siswa dengan penerapan pembelajaran *Modelling The Way*.

NO	Hasil	Siklus I		Siklus II		Perubahan
		Frek	%	Frek	%	
1	Aktivitas Guru Tertinggi	3	60%	5	100%	40%
3	Hasil Belajar Tertinggi	14	70%	18	90%	20%

Lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas guru, dan Hasil Belajar

Berdasarkan uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran PKn yang penulis gunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Hipotesis dari penelitaian yang berbunyi “Melalui penerapan strategi pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar “diterima” artinya jika diterapkan strategi pembelajaran *Modelling The Way* dalam pembelajaran PKn secara benar oleh guru siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar PKn siswa juga meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut: penerapan strategi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 012 Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan strategi *Modelling The Way* yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sangat Sempurna" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "sangat tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 70%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 90%.

Penerapan strategi *Modelling The Way* secara benar dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Modelling The Way* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada:

- a. Orang tua murid, hendaknya bagi anak yang belum memperoleh hasil belajar di bawah KKM sebaiknya dibantu belajar di rumah, karena dengan kerja sama antara guru dan orang tua murid akan menolong dan membantu anak yang masih lemah.
- b. Bagi siswa, Sebaiknya dalam proses belajar mengajar agar dapat lebih serius dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan dapat mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari di rumah.
- c. Bagi guru, penerapan strategi *Modelling The Way* ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada maka pelajaran PKn dan mata pelajaran lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, *Psycologi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Davies, *Pengelolaan Belajar*, terjemahan Sudarsono. CV rajawali 2000.
- Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: CRSD, 2010.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Ronggo Wasito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Kencana, 2008.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bumi Aksara: Jakarta 1991).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Reneka Cipta : Jakarta, 2010.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara : Jakarta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- , *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara: Jakarta, 2003.

Purwanto, *Psycologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.

Warkanis, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2005.

Wina Sanjaya. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2008.